



Perjuangan Expo 2015 Digelar di Vredenburg Hingga 26 Mei

Haryadi Prihatin Anak Muda Ogah Kunjungi Museum

Museum, sebagai tempat menyimpan benda bersejarah kini mulai kurang diminati masyarakat, apalagi generasi muda. Anak-anak muda lebih suka nongkrong di mal atau kafe, ketimbang napak tilas di museum.

BERBEKAL keprihatinan tersebut, Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, menggelar Perjuangan Expo 2015 mengusung tema 'Ekspresi Cinta Negeri' di kompleks Museum Perjuangan Yogyakarta, mulai Rabu (20/5) hingga Selasa, (26/5), mendatang.

Pameran perjuangan merupakan agenda rutin yang digelar Museum Perjuangan Yogyakarta setiap Mei, memperingati Hari Kebangkitan Nasional. Gelaran itu juga sebagai upaya mendekatkan museum kepada masyarakat. Acara Perjuangan Expo sudah digelar empat kali.

Museum Perjuangan Expo 2015 melibatkan beberapa elemen masyarakat, seniman, dan komunitas pencinta museum. Perjuangan Expo 2015 diikuti 54 peserta pameran.

Tak hanya benda sejarah, dalam gelaran itu juga menampilkan pertunjukan seni, kuliner, *kosplay* dari Komunitas Yogyakarta 1945, Asosiasi Pematung Indonesia (API) dan masyarakat pencinta museum.

Berbagai acara yang digelar adalah pentas tari dan musik, lomba cerita sejarah dan macapat tingkat SLTP se-DIY, *talkshow* bertema 'Kebangkitan Kaum Muda Abad 21', *workshop* tentang teknik cetak lilin oleh Andi Purnama dan senam bersama masyarakat.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, berharap digelarnya Museum Perjuangan Expo 2015 itu meningkatkan animo generasi muda terhadap museum pun mendekatkan museum kepada masyarakat umum.



TRIBUN JOGJA/RENDIKA FERRI K

MEMBUKA EXPO -Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti saat membuka acara Perjuangan Expo 2015, di kompleks Museum Perjuangan Yogyakarta, Rabu (20/5).

■ Bersambung ke Hal 14

Haryadi Prihatin

Sambungan Hal. 13

Haryadi prihatin, karena semakin turunnya minat anak-anak muda terhadap museum. Generasi muda lebih menyukai berjalan-jalan di mal, ketimbang napak tilas perjuangan sejarah di museum.

Oleh karena itu, tak hanya kesadaran anak muda yang ditingkatkan, akan tetapi museum pun harus dibenahi untuk lebih menarik minat masyarakat, terutama generasi muda.

"Prihatin saja, anak-anak muda malah lebih hafal berapa mal di yogya, dari pada jumlah museum. Jalan-jalan di mal lebih menarik bagi mereka dari pada mengunjungi museum. Saya pikir museum perlu dilakukan pembenahan, supaya lebih menarik lebih banyak masyarakat," tutur Haryadi.

Ketua Penyelenggara Museum Perjuangan Expo 2015, Becti Istiwayah, menuturkan, acara itu diselenggarakan untuk mengenalkan lagi museum kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak sekolah.

Becti berharap setelah diadakannya acara itu, jumlah pengunjung museum semakin bertambah. Becti mematok target 2.000 sampai 3.000 orang mengunjungi museum setiap bulannya.

"Acara ini memang ditujukan untuk mengenalkan museum kepada anak-anak sekolah. Diharapkan setelah ada acara ini minat masyarakat untuk mengunjungi museum semakin tinggi, pengunjung museum bisa semakin banyak," tutur Becti Istiwayah, ketika ditemui di acara Museum Perjuangan Expo 2015, Rabu (20/5). (Rendika Ferri K)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005